

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perayaan maulid Nabi Muhammad saw merupakan saran dakwah yang di dalamnya ada implementasi dari beberapa metode dakwah baik bil-lisan, bil-qalam, dan bil al-hal, perayaan maulid Nabi merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat Indonesia Perayaan maulid menggambarkan eksistensi budaya lokal yang sarat dengan penanda keagamaan dan diwariskan secara turun-temurun pada suatu masyarakat.¹

Islam dan Budaya lokal sangatlah kental yang keduanya saling berkaitan dan merupakan akulturasi. Tradis sebagai medium bagi masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah Swt) untuk sebagai bentuk penghambaaan seseorang kepada Tuhannya. Setiap daerah-daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam tradisi maulid nabi dan ada banyak simbol tersendiri dalam tradisi disetiap daerahnya.

Teologi adalah ilmu yang membahas atau yang menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan tuhan serta hubungan manusia dengan Tuhan dan sebaliknya juga hubungan Tuhan dengan manusia itu sendiri. Istilah "Teologi" sudah dikenal oleh masyarakat dan sudah tidak asing lagi bagi kita. Dan istilah ini sering didefinisikan dalam bentuk keagamaan. Dalam bahasa Yunani istilah "Teologi" terbagi menjadi dua kata yaitu *theos*. Pengertian Teologi adalah segala ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Tuhan, secara harfiah teologi itu berkaitan

¹ Ahmad Awliya, *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah jurusan program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jakarta thn 2008)

dengan studi dan teori, sedangkan secara praktek berkaitan dengan doktrin atau ajaran oleh agama tertentu pada setiap individu atau seseorang.²

Dalam konsep teologi, peran agama memberikan banyak ruang tentang sejarah dimana pengaruhnya suatu kebudayaan atau tradisi yang bernilai dan bermoral, oleh karenanya agama sangatlah penting untuk mempengaruhi kualitas teologi dalam suatu kebudayaan atau tradisi, dalam filsafat Islam aspek teologi dalam kebudayaan akan berujung pada keadaban dan moralitas masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan khazanah dalam budaya dan tradisi. Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, berarti diteruskan) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.³ Tradisi yang lahir dari manusia merupakan adat istiadat, yaitu kebiasaan yang ditekankan pada sifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan. Tradisi yang ada dalam satu kelompok (masyarakat) merupakan hasil turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang. Tradisi yang ada sangat beragama. Tradisi disuatu daerah biasanya biasanya sudah ada sejak zaman dahulu yang memiliki sejarah dan dijadikan sebagai suatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan masyarakat. Karena masyarakat mempercayai nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut bagi kehidupan, sehingga harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁴

² Abdul Halim, *Teologi Islam dan Praksis Harun Nasution*, Jakarta; Ciputat Press, Oktober 2002 hlm. 88-89.

³ Isce Veralidiana, Skripsi: "Implementasi Tradisi "Sedekah Bum"", mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhhiyyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 23.

⁴ Robbi Darwis, Jurnal: "Tradisi Ngaruat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 75.

Tradisi yang ada di Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga memiliki pengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat. Agama dan tradisi merupakan dua unsur yang saling memiliki pengaruh satu dengan yang lain. Bahkan antra keduanya akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama dengan kepentingan tradisional. Islam, sebagai sebuah agama mayoritas masyarakat di Indonesia, dan memiliki hubungan erat dengan tradisi-tradisi di nusantara.⁵

Tradisi-tradisi Islam muncul biasanya sebagai bentuk peringatan hari-hari besar yang kemudian secara terus-menerus dilaksanakan. Tradisi tersebut dijadikan sebagai momentum untuk berkumpul dan mempererat tali silaturahmi sesama muslim dan masih kental sampai saat ini. Salah satu tradisi Islam di Indonesia yang ada disetiap daerah dengan bentuk peringatan yang berbeda dan masih dilaksanakan sampai saat ini yaitu perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir yaitu diutus Allah SWT. Beliau berasal dari keturunan Nabi Ismail dan Ibrahlim yang bernasab mulia. Beliau menuntun seluruh umat manusia dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang dengan cahaya Islam. Beliau menjadi nabi panutan bagi umat Islam. Untuk mengenang jasa beliau yang sangat besar, masyarakat Indonesia memiliki tradisi sebagai bentuk peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang disebut dengan maulid Nabi.⁶

Kata Maulid berasal dari bahasa Arab yaitu *milad* yang berarti hari lahir. Maulid Nabi (*Maulid an-Nabi*) merupakan hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dalam tahun Hijriyah jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Di Indonesia,

⁵ Buhori, Jurnal “Islam dan Tradisi Lokal Di Nusantara”, *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm. 230.

⁶ Susi Wirdani Ningsih, Skripsi: “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam Perspektif Dakwah”, hlm. 1.

peringatan maulid sudah ada sejak era Walisongo dengan sebutan *Syahadatain* atau *Sekaten*. Bagi umat Islam, perayaan perayaan tersebut sebagai bentuk perhormatan dan pengingat kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan dalam masyarakat. Perayaan tersebut menggambarkan eksistensi budaya lokal yang penuh keragaman.⁷

Kata Budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilakan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansakerta, yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Budaya yang ada disuatu tempat masyarakat merupakan ukuran bagi tingkah laku dan kehidupan manusia. Kebudayaan menyimpan nilai bagaimana pendapat atau tanggapan manusia terhadap lingkungan dan bahkan menjadi dasar setiap langkah yang dilakukan sehari-hari.⁸

Agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dipelihara oleh orang-orang yang terus-menerus bersatu dengan Tuhan. Topik utama pembahasan dalam agama adalah keberadaan Tuhan. Hubungan antara Tuhan dan manusia merupakan aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari alam termasuk dalam kategori fisika. Filsafat, misalnya, memandang agama dari segi metafisika dan fisika. Namun pembahasan filsafat agama lebih memperhatikan metafisik daripada materi. Misalnya, dalam ilmu alam seperti

⁷ Susi Wirdani Ningsih, Skripsi: “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam Perspektif Dakwah”, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, hlm. 1.

⁸ Sri Maulina M, Wa Ode, Makna Nilai Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau, (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2015 jurusan program Studi ilmu komunikasi).

biologi dan psikologi, dan dalam antropologi, aspek fisik lebih jelas dideskripsikan.⁹

Seperti yang diketahui bahwa masyarakat di Jawa Barat khususnya Kabupaten Cirebon mayoritas pemeluk agama Islam yang taat menjalankan ibadahnya, namun disisi lain juga mereka tetap mempertahankan bagaiman kepercayaan tradisional. Agama dan kepercayaan yang tepat mewarnai atau memaknai kehidupan di masyarakat, maka sampai sekarang masih dilakukan berbagai upacara tradisional (tradisi), terutama yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan, serta upacara yang berhubungan dengan kelahiran, kehidupan maupun kematian. Tradisi atau Upacara Tradisional yang dilakukan atau digelar untuk memohon keselamatan dan menangkal musibah dan pengaruh negatif yang akan membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia. Dimana dengan melakukan upacara tradisi ini, harapannya hidup akan senantiasa dalam keselamatan umat.

Berbagai Tradisi yang ada dalam peringatan maulid nabi misalnya nasi tumpeng urab dan ikan asin petek, empal kambing, tahlil dan tradisi curak uang atau sawer uang receh. Berbagai tradisi ini digelar dengan sangat meriah dan melibatkan seluruh warga masyarakat Desa Tegalgubug. Tradisi yang ada pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW ini disinyalir telah ada sejak zama penyebaran agama Islam di desa Tegalgubug. Tradisi yang dicetuskan oleh leluhur zaman dulu sebagai sarana dakwah tentunya mengundang nilai-nilai keislaman sehingga tradisi yang ada tidak akan menyimpang dari agama dan telah disesuaikan dengan nilai ajaran agama Islam.¹⁰

⁹ Abdul Ali, *Agama dalam Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), cet. Ke-1, 18.

¹⁰ Sukartiningsih, Skripsi: “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone Nanggulan, Kulon Progo”, Mahasiswa progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 2.

Berbagai tradisi yang ada merupakan tradisi yang rutin digelar saat peringatan maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 12 Rabiul Awwal atau 12 Maulud dalam penanggalan Jawa. Ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang sudah di akulturasikan dengan budaya lokal Jawa. Kebanyakan masyarakat mengartikan dakwah dengan makna seruan atau juga ajakan. Apabila dimaknai seruan itu dimaksudkan seruan kepada agama Islam. Sedangkan ajakan, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam.¹¹

Desa Tegalgubug adalah nama suatu desa di kecamatan Arjawinangun. Tegalgubug memiliki arti Sebuah rumah kecil yang sangat sederhana terbuat dari bambu, yang sekitarnya terdapat tegalan (tanah) yang siap untuk ditanami, Tegal berarti tanah dan Gubug berarti rumah kecil yang terbuat dari bambu. Mata pencarian utama masyarakat desa Tegalgubug yaitu berdagang kain, menjahit dan bertani, kondisi desanya yang memiliki pasar sandang tradisional membuat masyarakatnya menjadikan berdagang kain dan menjahit sebagai mata pencaharian utama. Tegalgubug juga terkenal dengan pondok pesantren nya, pesatnya perkembangan agama Islam dimasyarakat Tegalgubug membuat Tegalgubug memiliki banyak sekali pondok pesantren.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong semua aspek kehidupan dan cenderung dikaitkan dengan kajian-kajian teologis, untuk bertujuan ingin merefleksikan hubungan manusia dan Tuhan. Karena itu dalam berteologi terdapat unsur-unsur "intellectus quarens fidem" (akal memiliki isi iman) berharap agar memberikan sumbangan secara substansi untuk Iman dan akal, Iptek dan Imtaq, dan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia selanjutnya.

¹¹ Awliya, Ahmad, *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah jurusan program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jakarta thn 2008)

Penulis tertarik meneliti maulid Nabi Muhammad SAW yang ada di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun ini karena beberapa keunikan tersendiri. Pertama, Perayaan maulid di desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun ini berbeda dengan daerah lainya, baik dari segi pelaksanaannya maupun perangkat dalam ritual maulid, serta peserta yang hadir dalam peringatan maulid. Kedua, item yang digunakan dalam peringatan maulid Nabi di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun ini juga lebih banyak dibanding yang lain. Ketiga, peneliti menginginkan sebuah pengetahuan atau pelajaran apa saja yang ada pada tradisi maulid Nabi ini agar tradisi yang ada dapat dipahami secara menyeluruh baik nilai atau makna simbolik yang terkandung didalamnya

Berdasarkan diskripsi diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang tradisi Islam dengan judul **“Unsur Telogis Pada Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa identifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Belum Mengetahui Unsur Teologis Pada Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Di Desa Tegalgubug.
- b. Masyarakat Masih Kurang Ikut Serta Dalam Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi Saw Di Desa Tegalgubug.

2. Batasan Masalah

Untuk mempertajam dan memfokuskan bahasan penelitian. Maka dari itu penulis memberikan batasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada "Makna Simbolik Pada Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di desa Tegalgubug".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja tradisi-tradisi pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Tegalgubug?
- b. Bagaimana unsur-unsur telogis pada tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Tegalgubug?

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan yang hendak dicapai dan kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tradisi-tradisi pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Tegalgubug.
- b. Untuk mengetahui unsur-unsur telogis pada tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Tegalgubug.

C. Tinjauan Pustaka

Penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini:

Pertama, Ahmad Awliya Skripsi UIN Syaif Hidayutullah Jakarta tahun 2008 jurusan program Penyiaran Islam yang meneliti tentang *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*, dengan mengambil di lokasi kelurahan Kebagusan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa

masyarakat kelurahan Kebagusan, beranggapan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada Komunitas.¹²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Misbachul Munir 2012 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa*. Penelitian ini membahas kajian budaya yang aktual mengenai kesenian tradisional Sholawatan Emparak dengan asumsi masyarakat yang memiliki strategi untuk melestarikan kesenian ini ditengah kompleksnya perkembangan kehidupan. Penelitian ini juga membahas sejarah munculnya maulid agar inti sejarah tradisi ini dapat terungkap. Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan metode deskriptif. Kemudian penulis menganalisa data yang telah didapat.¹³

Ketiga, skripsi yang telah ditulis oleh Euis Rosyinta 2010 program studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada. Dengan judul *Makna Upacara Panjang Jimat Di Keraton Kanoman Cirebon (Kajian Etnoarkeologi)* penelitian ini membahas mengenai proses ritual tradisional yang berupa perayaan maulid nabi yaitu Upacara Panjang Jimat di Keraton Kanoman Cirebon. Selain itu, skripsi ini juga membahas peranan dan posisi perempuan bangsawan dalam persiapan Upacara Panjang Jimat di Keraton Kanoman Cirebon. Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan etnoarkeologi dengan metode penalaran induktif.¹⁴

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Marlyan Andriyanti 2007 program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan

¹² Awliya, Ahmad, *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah jurusan program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jakarta thn 2008)

¹³ Misbachul Munir, Skripsi: “Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa”, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁴ Euis Rosyinta, Skripsi: “Makna Upacara Panjang Jimat Di Keraton Kanoman Cirebon (Kajian Etnoarkeologi)”, Mahasiswa Progam Studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2010.

Komunikasi UIN Alauddin Makasar, dengan judul *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Maudu Lompoa Di Goa)*. Penelitian ini menengahkan dua pokok permasalahan, yaitu: (1) Untuk mengetahui makna maulid Nabi Muhammad Saw dalam tradisi Maudu Lompoa yang dilakukan oleh masyarakat Goa, (2) Untuk mengetahui makna maulid Nabi Muhammad Saw dalam Islam. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pemaknaan masyarakat Goa terhadap tradisi Maudu Lompoa melalui pengalaman langsung dan mengetahui prosesi pelaksanaannya. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian Studi interaksionisme simbolik dan Fenomenologi persepsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Reduksi data dan Triagulasi.¹⁵

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Susi Wirdani Ningsih 2018 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darrussalam Banda Aceh, dengan judul *Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Persepektif Dakwah*. Penelitian ini membahas mengenai metode peryaan Maulid Nabi Saw pada masyarakat Keumumu Hulu dan budayanya dalam persepektif dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian Library research dan field research, kemudian teknik pengumpulan data melalui obsevasi, wawancar, dan dokumentasi. Dari penelitian ini peneliti dapat mendapatkan bahwa dalam Maulid Nabi Muhhamd Saw di Desa Keumumu Hulu tidak melenceng dari ajaran Islam, akan tetapi yang menjadi akar permasalahannya adalah dibidang perayaan yang terlalu berlebihan.¹⁶

¹⁵Marlyan Andryyanti, Skripsi: “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi pada Maudhu Lompoa di Gowa)”, Mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2017.

¹⁶ Susi Wirdani Ningsih, Skripsi: “Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Persepektif Dakwah Di Desa Keumumu Hulu”, “Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darrussalam Banda Aceh. 2018.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Sukatriningsih 2018 program studi Sosiologi Agama Fakultas USuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan berjudul *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo* yang disebabkan oleh perubahan sosial dengan modernisasinya. Tadrisi yang awalnya sarat akan tradisionalitas, sederhana, dan penuh dengan prinsip *world view* (pandangan dunia) kini berubah menjadi meriah, modern, arena perlombaan, dan lain-lain menjadi perbedaan yang sangat kontras antara perayaan saat ini dan dulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, obyek material penelitian adalah masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data menerapkan prosedur reduksi, display, dan verifikasi data. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi dengan pisau analisis teori modernisasi Max Weber.¹⁷

Ketujuh, skripsi Lina Setiawati 2012 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Usuluddin, Adan, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul *Sejarah Panjang Jimat Di Kraton Kanoman Dan Perkembangannya Dari Zaman Dahulu Hingga Sekarang*. Peneliti ini membahas sejarah panjang jimat di Keraton Kanoman Cirebon dan perkembangannya dari zaman dahulu masa Syarif Hidayatullah hingga sekarang. Penelitian ini juga membahas sejarah Kraton Kanoman Cirebon. Kerangka pikiran yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang berbagai ritual yang dilaksanakan di Kraton Kanoman pada acara Maulid Nabi yang puncaknya disebut Panjang Jimat. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, studi foto, dan sejarah lisan.

¹⁷ Sukartiningsih, Skripsi: “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone Nanggulan, Kulon Progo”, Mahasiswa program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Konsep yang digunakan adalah Kraton sebagai pengembangan kebudayaan dan keagamaan.¹⁸

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Suriadi 2019 Jurnal Kahazanah Vol.17 No. 1 dengan judul *Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara*. Dalam tulisan ini membahas tentang kajian konsep seputar akulturasi budaya kaitannya dengan tradisi maulid Nabi. Tulisan ini merupakan hasil penelitian literatur (*library research*) sumber data yang digunakan kepustakaan yang relevan dengan kajian yang dibahas, yaitu akulturasi budaya dan perayaan maulid Nabi Muhammad di Nusantara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran referensi yang relevan baik secara manual dengan buku maupun sumber dari daring (*online*).¹⁹

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Zaenuddin Mansyur 2005 Jurnal Ulumuna Vol.9 No.1 dengan judul *Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak. Dalam penelitian ini membahas mengenai tradisi peringatan maulid Nabi masyarakat Islam Sasak*. Adat yang kental tidaklah dapat diklam menyimpang dari nilai-nilai normatif agama. Akan tetapi terdapat juga nilai-nilai historis, teologis, dan filosofis-sosiologis bagi kehidupan masyarakat Islam Sasak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.²⁰

Kesempuluh, jurnal yang ditulis oleh Mirah Safitri, Asmar Yulasti, dan Wirnelis Syarif 2017 *E-Journal Home Economic and Tourism* Vol.14 No.1 dengan judul *Makna Adat Pada Acara Maulid Nabi Di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman*. Dalam tulisan ini mendiskripsikan tentang makanan

¹⁸ Lina Setiawati, Skripsi: “Sejarah Panjang Jimat Di Kraton Kanoman Dan Perkembangannya Dari Zaman Dahulu Hingga Sekarang”, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Usuluddin, Adan, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2012.

¹⁹ Ahmad Suriadi, “Jurnal Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW Di Nusantara”, Jurnal Khazanah, Vol. 17, No. 1, 2019.

²⁰ Zaenuddin Mansyur, Jurnal: Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak. *Jurnal Ulumuna* Vol. 9, No. 1, 2005.

adat pada acara Maulid Nabi di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²¹

D. Kerangka Teori

1. Teologi

Teologi adalah segala ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Tuhan, secara harfiah teologi itu berkaitan dengan studi dan teori, sedangkan secara praktek berkaitan dengan doktrin atau ajaran oleh agama tertentu pada setiap individu atau seseorang.²²

Kata Teologi terkhususnya dalam pandangan negara Barat melatar belakangi agama Kristen. Namun saat ini itu, istilah ini sudah banyak dipakai secara umum atau menyeluruh tergantung nalar pada lingkaran atau lingkungan beragamanya. Pada agama Kristen, teologi ini memiliki sub individu (terbagi dalam masing-masing kategori). Pengertian teologi sistematika adalah untuk menyusun dan merumuskan teologi yang membentuk ajaran atau doktrin secara sistematis, tertib, koheren dan rasional.²³

2. Tradisi

Tradisi merupakan kebiasaan atau adat-istirahat yang sudah ada sejak zaman dahulu dan dilakukan secara turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Tradisi dari setiap daerah berbeda-beda. Seperti halnya Desa Tegalubug mempunyai tradisi

²¹ Mirah Safitri, dkk, Jurnal “Makna Adat Pada Acara Maulid Nabi Di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman”, *E-Journal Home Economic and Tourism*, Vol. 14, No.1, 2017.

²² Abdul Halim, *Teologi Islam dan Praksis Harun Nasution*, Jakarta; Ciputat Press, Oktober 2002 hlm. 88-89.

²³ Abdul Rojak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia 2007, hlm. 14.

yang masih kental. Tradisi yang pelaksanaannya selalu sakral. Terlebih jika berkaitan dengan budaya leluhur.

Tradisi maulid nabi merupakan peringatan hari lahir nabi Muhammad SAW yang secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan peringatan maulid Nabi kita menghayati atau mengambil hikmah bahwa Rasulullah SAW. merupakan suri tauladan bagi kehidupan. Di seluruh dunia dapat kita temukan bahwa tradisi maulid Nabi Muhammad SAW ini banyak dilakukan oleh umat Islam, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, tradisi maulid nabi dirayakan sesuai dengan tradisi daerah masing - masing yang tentunya setiap daerah punya keunikannya sendiri dalam melaksanakan tradisi maulid ini. Seperti halnya peringatan maulid Nabi Muhammad di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi maulid nabi merupakan adat atau kebiasaan tahunan yang sudah dilakukan secara rutin dan turun - temurun, sebagai bentuk simbol rasa syukur, cinta, kegembiraan dan penghormatan masyarakat Jawa atas dilahirkannya nabi Muhammad SAW, sebagai sang pemimpin dan pembawa petunjuk kehidupan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

3. Maulid Nabi Muhammad SAW

Perayaan Maulid merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara pokok peringatan Maulid merupakan sebuah ekspresi kegembiraan dalam penghormatan seluruh umat di dunia kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut sejarah ada dua macam yang menunjukkan awal munculnya tradisi maulid. *Pertama*, tradisi maulid diadakan pertama kali oleh khalifah Mu'iz li Dinillah yang hidup pada tahun 341 H, merupakan salah seorang yang berasal dari dinasti Fathimiyah di Mesir. Kemudian Al-Afdhal bin Amir al-

Juyusy melarang perayaan maulid Nabi tersebut. Namun akbirnya kembali marak pada masa Amir li Ahkamillah pada tahun 524. *Kedua*, tradisi maulid diadakan oleh khalifah Mudhaffar Abu Said pada tahun 630 H yang mengadakan perayaan maulid secara besar-besaran. Pada masa itu khalifah Mudhaffar mengadakan perayaan maulid ketika ia sedang memikirkan cara agar negerinya bisa selamat dari kekejaman Jengiz Khan (1167-1227 M) dari Mongol. Jengis Khan merupakan seorang raja Mongol yang naik tahta pada usia 13 tahun, dan mampu mengadakan konferedasi tokoh-tokoh agama, serta berambisi menguasai dunia. Kemudian untuk menghadapi ancaman tersebut khalifah Mudhaffar mengadakan acara maulid selama 7 hari 7 malam. Dalam acara maulid tersebut ada 5.000 ekor kambing, 10.000 ekor ayam, 100.000 keju, dan 30.000 piring makanan yang menghabiskan 300.000 dinar uang emas. Pada acara tersebut Mudhaffar mengundang para orator untuk menghidupkan nadi heorisme Muslimin. Akhirnya semangat heroisme Muslimin pada saat itu dapat berkobar dan siap menjadi benteng kokoh Islam.

Di Indonesia, perayaan Maulid Nabi tepatnya pada tahun hijriyah jatuh pada tanggal 12 Robiul Awal ditetapkan oleh negara sebagai hari besar Islam dan hari libur nasional. Dalam sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peryaan Maulid Nabi sudah dilakukan oleh para Wali Songo pada tahun 1404 M / 808 H yang dijadikan sebagai sarana dakwah melalui kegiatan yang menarik masyarakat agar mengucapkan syahadatain sebagai pertanda memuk agama Islam. Itulah mengapa Maulid Nabi disebut perayaan Syahadatain, yang biasa ucap oleh lidah masyarakat Jawa dengan sebutan Sekaten. Perayaan Maulid Nabi pada zaman kesultanan Mataram tahun 1582 disebut *Grebeg Mulud*.

Begitupun dengan peringatan maulid Nabi yang ada di Desa Tegalgubug atau yang bisa disebut dengan Muludan Nyi Masiyah. sudah ada sejak zaman dahulu. Informan sendiri tidak tahu pasti kapan pertama kali muludan Nyi Masiyah dilaksanakan.

E. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahamaania individu tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna mengimpertasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data mengenai latar ilmiah untuk memaknai suatu kejadian yang terjadi, dimana peneliti sebagai komponen kunci utama, sampel sumber data diambil secara snowball dan purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau penggabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih ditekankan pada maknanya dari pada generalisasinya. Penelitian ini disebut sebagai penelitian interpretative sebab peran penting dari peneliti yang menafsirkan dan memberikan makna pada informasi dan data yang diberikan oleh sasaran.

Agar data yang diuraikan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, maka diperlukan suatu metode supaya penelitian lebih terarah dan mudah dikaji. Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan dengan model penelitian studi lapangan Artinya suatu penelitian dimana sumber datanya langsung ditempat penelitian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Melalui observasi penulis akan berupaya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa InTegalbugub, Kecamatan Arjawinangun dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW untuk nilai dakwah yang terkandung di dalamnya.²⁴

b. Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan atau interaksi komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Sedangkan menurut Koentjaraningrat “wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung”.²⁵

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpul data utama (primer) yang diharapkan dengan cara ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW maupun nilai dakwah yang terkandung dalam

²⁴ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2006, hlm 11.

²⁵ Hardani, Nurhikmatul Aulia, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. hlm. 123-125.

tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang membahas masalah - masalah seperti prosesi atau pelaksanaan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW serta nilai dakwah Islam yang terkandung didalamnya. Agar lebih lengkap, dalam hal ini penulis menggunakan sumber data primer melalui interview, dan sekunder melalui observasi. Dengan menggunakan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, serta hal-hal terkait dengan penelitian dapat terlengkapi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam mengolah data yang telah terhimpun, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Deskripsi; skripsi ini disajikan dengan cara mendeskripsikan apa yang penulis kaji dan pahami dari data-data yang telah dikumpulkan. Dengan membahasakan hasil penelitian yang telah dikaji, selanjutnya akan diperoleh suatu pemahaman baru yang terbuka bagi pemahaman
- b. Analisis data; Reduksi data merupakan analisis dengan mengrahan, menggolongkan, mengorganisasikan data dan menajamkan data dengan cara yang demikian untuk mengasilkan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Dari data terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan diatas untuk mendapatkan kesimpulan.

²⁶ Hardani, Nurhikmatul Aulia, dkk, *Metode Penelitian Kualitatis dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. hlm. 137-138.

- c. Analisis; dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian dianalisis dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti, dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh sesuatu pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan mengkaji Unsur Teologis Pada tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Tegalgubug. Yang masing-masing bab akan dijelaskan dalam sub bab secara sistematis dan saling berkaitan antara bab 1 dengan bab yang lainnya.

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi Latar Belakang, Permasalahan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi teori tentang, pengertian Teologi, Tradisi, Agama, dan Budaya

Bab III, Berbagai Tradisi Muludan di Desa Tegalgubug dan Perbedaan Tradisi Maulid Nabi di Desa Tegalgubug dan Desa Majasri Bojong Kulon.

Bab IV, Hasil dan Analisis Pada Unsur Teologis Pada Tradisi Maulid Nab Muhammad Saw di Desa Tegalgubug.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan saran